

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia memerlukan komunikasi untuk mendukung keberlangsungan hidupnya, salah satunya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa berfungsi sebagai alat interaksi sosial atau sarana komunikasi antar manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi terbaik diantara alat komunikasi lainnya. Dalman (2018:1) menyebutkan bahwa bahasa dapat diartikan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, berfungsi sebagai lambang bunyi yang arbitrer dan memiliki satuan makna yang utuh. Fungsi bahasa yang paling penting adalah sebagai sarana alat komunikasi. Dalam setiap komunikasi, manusia menyampaikan informasi berupa gagasan, maksud, pikiran, perasaan atau emosi secara langsung. Bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan makna atau maksud dari sebuah tuturan yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Oleh karena itu, dalam setiap proses komunikasi terjadi peristiwa tutur atau aktivitas bicara dan tindak tutur atau perilaku berbahasa.

Berbicara tentang tindak tutur tentu tidak lepas dari penutur dan mitra tuturnya. Kajian tindak tutur merupakan suatu aspek penting dalam pragmatik. Menurut Putrayasa (2014:3), pragmatik mengkaji maksud dari sebuah tuturan dengan satuan analisisnya berupa tindak tutur (*speech act*). Leech (2015:8) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujar (*speech situation*). Secara khusus, pragmatik mengkaji makna suatu ujaran. Kajian pragmatik dilakukan dengan mempertimbangkan konteks tuturan, yaitu latar belakang berbagai ilmu yang harus dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Dalam menyampaikan suatu tuturan, baik penutur maupun mitra tutur harus saling memperhatikan keadaan yang ada. Jadi, suatu tuturan ada karena suatu keadaan mendukung terjadinya suatu tuturan. Rusminto (dalam Juleha 2017:2) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan suatu teori yang mencoba mempelajari makna bahasa berdasarkan hubungan antara tuturan dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya.

Rahmasari (2021:2) berpendapat bahwa dalam praktik penggunaan bahasa dalam masyarakat, terdapat tiga jenis tindak tutur yang perlu dipahami bersama. Ketiga tindak tutur tersebut meliputi. Tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), Tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*), Tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*). Tindak tutur lokusi merupakan tindakan yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan makna tuturan yang menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan suatu tuturan selain memiliki fungsi untuk menyatakan sesuatu, juga dapat digunakan untuk melaksanakan sesuatu. Sedangkan tindak tutur perlokusi merupakan suatu pengaruh atau efek yang diterima mitra tutur akibat tuturan seseorang. Dari ketiga jenis tindak tutur tersebut fokus penelitian ini yaitu pada tindak tutur ilokusi.

Alasan memilih tindak tutur ilokusi adalah karena ingin menyampaikan maksud dan fungsi dari sebuah tuturan yang merupakan bagian dari suatu komunikasi untuk memahami tuturan dari penutur. Tindak tutur ilokusi juga merupakan bagian penting dalam komunikasi untuk memahami tindak tutur. Melalui tindak tutur ilokusi, pengetahuan dapat disampaikan, dan tidak hanya itu, tindak tutur ilokusi juga dapat melakukan suatu tindakan. Misalnya pada kalimat “Di sini dingin sekali” dapat mempunyai makna arti yang berbeda-beda. Bisa jadi penutur hanya sekedar menyatakan fakta mengenai kondisi udara saat itu, atau meminta orang lain untuk menutup jendela atau mematikan kipas/AC, atau bahkan keluhan/*complain*.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Searle dalam bukunya yang berjudul "*Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*," tindak tutur adalah hasil dari sebuah ucapan atau pernyataan Searle (1976). Dalam teori ini, sebuah ucapan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau pesan, tetapi juga dapat menciptakan perbuatan atau tindakan. Oleh karena itu, tindak tutur dapat membentuk hubungan sosial dan kekuasaan, serta memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pendengar atau lawan tutur. Searle (1976) mengklasifikasikan bahwa terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi diantaranya representatif atau asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk menyatakan sesuatu yang benar. Misalnya asertif menyatakan “Andi mendapatkan juara satu lomba mewarnai.” Tindak tutur

ilokusi direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan agar mitra tutur melakukan apa yang dituturkan oleh penutur. Misalnya direktif menyuruh “Ambilkan aku pisau di dapur.” Tindak tutur ilokusi deklaratif merupakan tindak tutur yang bermaksud si penutur untuk menciptakan hal yang baru. Misalnya deklaratif memutuskan “Lia memutuskan untuk pindah ke Bandung.” Tindak tutur ilokusi komisif merupakan suatu bentuk tuturan yang mempunyai fungsi untuk menyatakan janji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu. Misalnya komisif berjanji “Aku berjanji tidak akan mencuri lagi.” Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap pernyataan yang dipikirkan. Misalnya ekspresif terima kasih “Terima kasih bu telah membantuku membuat minuman ini.”

Selain ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, tindak tutur juga dapat ditemukan dalam karya sastra berbentuk prosa. Salah satunya adalah novel. Novel merupakan karya fiksi prosa yang ditulis dalam bentuk cerita. Warisman (dalam Fakhriyah, 2020:275) mengungkapkan novel dapat diartikan sebagai karangan panjang yang memuat rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dengan orang-orang disekitarnya yang menonjolkan watak dan sifat perilakunya. Novel pada umumnya memuat persoalan-persoalan yang identik seputar kehidupan manusia, yang diungkapkan melalui tulisan dan kata-kata untuk membawa pembaca memahami realitas kehidupan melalui cerita yang disajikan dalam novel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu jenis prosa yang pada dasarnya berbentuk cerita panjang, serta melibatkan banyak tokoh dengan masing-masing watak dan perilakunya, dan merupakan rangkaian peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Berdasarkan ulasan tersebut, maka penulis ingin mengkaji tuturan yang digunakan dalam karya fiksi novel karena analisis tuturan dalam novel akan memberikan keunikan tersendiri yang akan menyampaikan ilmu serta pelajaran yang berguna bagi peserta didik, sehingga bisa menjadi acuan dalam materi ajar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Novel yang diteliti dalam penelitian ini adalah novel *Ada Cinta di SMA CJR* karya Haqi Achmad dan Patrick Effendy. Novel ini berlatar belakang anak SMA dengan cerita masa-masa SMA yang sederhana, penuh keceriaan

dan beragam hal baru yang penuh akan pesan moral bagi para remaja yang akan beranjak dewasa agar selalu bersikap baik, jujur, dan saling mendukung antarsesama teman Keunggulan dari novel *Ada Cinta di SMA CJR* karya Haqi Achmad dan Patrick Effendy terletak pada penggunaan bahasa yang digunakan yaitu bahasa sehari-hari, sehingga memahaminya tidak memerlukan pemikiran yang mendalam.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Ada Cinta di SMA CJR* adalah karena Haqi Achmad mampu menyampaikan pesan moral berupa selain masalah cinta, saat remaja juga harus meraih cita-cita. Selain persahabatan, keluarga juga penting dalam menjalani hidup. Sehingga novel tersebut dapat diterima dan dijadikan sebagai pelajaran yang dapat diambil manfaat serta hikmahnya. Novel *Ada Cinta di SMA CJR* merupakan sebuah novel yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dicerna, lugas, dan dikemas secara menarik. Novel ini ditulis pada tahun 2016 dan telah diadaptasi menjadi film musikal romantis Indonesia di tahun 2016 yang diproduksi oleh Starvision Plus yang dibintangi oleh Iqbaal Ramadhan, Aldi Maldini, Teuku Ryzki, Caitlin Halderman, Gigi Elisa, dan Agatha Chelsea. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Novel *Ada Cinta di SMA CJR* karya Haqi Achmad dan Patrick Effendy sebagai objek penelitian yang mengacu pada tindak tutur ilokusi. Mengapa novel menjadi objek kajian penulis? Sebab penulis ingin menghasilkan tulisan dalam bidang kajian pragmatik yang berobjek pada karya fiksi. Penulis ingin mengetahui bagaimana tuturan yang digunakan dalam karya fiksi tersebut. Selain itu, novel yang diteliti merupakan novel yang belum pernah diteliti dalam kajian tindak tutur. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas pada penelitian ini penulis menganalisis tindak tutur ilokusi dalam novel *Ada Cinta di SMA CJR* karya Haqi Achmad dan Patrick Effendy. Analisisnya dapat dilakukan sebagai berikut.

(1)“ *Oma: “Ini Oma buatkan cokelat hangat.”*  
*Ayla menerimanya dan berupaya tersenyum*  
*Ayla: “Makasih, Oma.” (ACDS, 2016: 206).*

Tuturan pada data (1) dituturkan oleh Ayla saat dia diberikan cokelat hangat oleh Omanya. Data (1) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif terima kasih. Penandanya terdapat pada kalimat terima kasih. Ayla mengucapkan terima

kasih kepada Oma karena sudah membuatnya coklat hangat disaat dia lagi sedih.

Penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Faroh dan Utomo pada tahun (2020) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi”. Dari hasil analisis data, ditemukan terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yang dipakai oleh penutur. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pradana dan Utomo pada (2020) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo”. Pada akun media sosial twitter Gubernur Jawa Tengah juga ditemukan berbagai jenis tuturan ilokusi antara lain, asertif, direktif, komisif dan ekspresif. Penelitian ini juga menemukan beberapa fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada akun media sosial twitter milik Gubernur Jawa Tengah yaitu fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, dan fungsi kooperatif.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan pada setiap penelitian yang telah dilakukan. Persamaan dari berbagai penelitian tersebut terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian tersebut mempunyai kajian penelitian yang sama, yaitu berupa kajian terhadap studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur. Sedangkan yang membedakan semua penelitian tersebut adalah pada objek yang dijadikan penelitian. Diharapkan penelitian yang dilakukan penulis dapat membantu penulis lain dalam melakukan penelitian khususnya dalam dunia pendidikan, dimana penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran oleh para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tindak tutur dalam dunia pendidikan dapat membantu peserta didik untuk menyampaikan apa yang dirasakannya dengan lebih ekspresif, sehingga kegiatan komunikasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan empat aspek kegiatan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan, terutama aspek berbicara yang harus diperhatikan agar penyampaian tuturan dapat terlaksana dengan baik dalam penerapan kehidupan peserta didik sehari-hari.

Dilihat dari penggunaan bahasa yang digunakan dalam novel *Ada Cinta di SMA CJR* Karya Haqi Achmad dan Patrick Effendy terdapat percakapan yang mengandung unsur tindak tutur ilokusi. Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi pada novel *Ada Cinta di SMA CJR* Karya Haqi Achmad dan Patrick Effendy belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya. Selain itu dalam penelitian ini juga akan membahas mengenai pemanfaatannya yaitu sebagai video pembelajaran dengan materi ajar teks novel di kelas XII SMA, video pembelajaran yang di buat akan di manfaatkan sebagai bahan ajar untuk pelajaran teks novel pada kelas XII dengan menggunakan KD 3.9 dan bisa menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan dan mengajarkan karya sastra dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Ada Cinta di SMA CJR* Karya Haqi Achmad dan Patrick Effendy dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran yakni video.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana jenis dan fungsi tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Ada Cinta di SMA CJR* Karya Haqi Achmad dan Patrick Effendy?
2. Bagaimana pemanfaatannya sebagai vidio pembelajaran?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan jenis dan fungsi dari tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi dalam novel *Ada Cinta di SMA CJR* Karya Haqi Achmad dan Partick Effendy.
2. Mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai video pembelajaran teks novel pada kelas XII SMA.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang linguistik khususnya Pragmatik yang mengkaji tentang tindak tutur ilokusi dalam sebuah karya sastra khususnya novel serta penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca

tentang aspek pragmatik dalam novel *Ada Cinta Di SMA CJR* Karya Haqi Achmad dan Patrick Effendy.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penulis lain yang akan menulis tentang aspek pragmatik khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur dalam novel.

### a. Bagi Pendidik

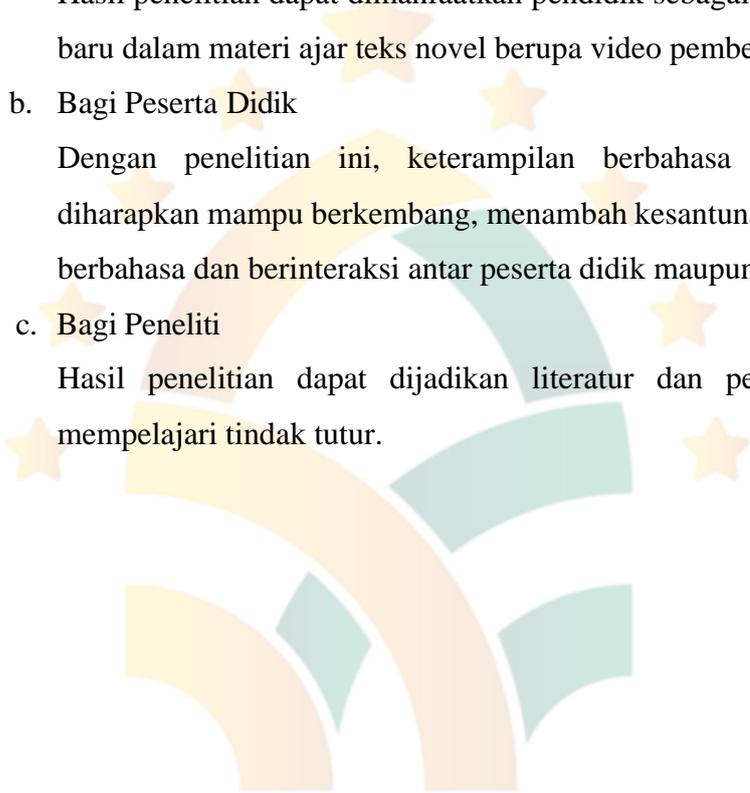
Hasil penelitian dapat dimanfaatkan pendidik sebagai bahan rujukan baru dalam materi ajar teks novel berupa video pembelajaran.

### b. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini, keterampilan berbahasa peserta didik diharapkan mampu berkembang, menambah kesantunan siswa dalam berbahasa dan berinteraksi antar peserta didik maupun pendidik.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan literatur dan pedoman dalam mempelajari tindak tutur.



# UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON